



Integrasi Etika Pendidikan dan Keterikatan Sosial Dalam Pembelajaran Holistik

Aslamiyah Rambe¹⁾, Tobroni²⁾, Joko Widodo³⁾

Universitas Muhammadiyah Malang

aslamiyahrambe803@gmail.com¹⁾

tobroni@umm.ac.id²⁾

joko_w@umm.ac.id³⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi integrasi nilai-nilai etika dan keterikatan sosial dalam pendidikan holistik. Menggunakan metode kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data melalui studi literature, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi etika pendidikan dan keterikatan sosial secara signifikan berkontribusi pada pengembangan karakter siswa, meningkatkan empati, toleransi, dan tanggung jawab sosial mereka. Lingkungan pembelajaran yang mendukung dan budaya sekolah yang inklusif memainkan peran penting dalam keberhasilan implementasi. Praktik-praktik seperti pembelajaran berbasis proyek, kurikulum multikultural, dan kolaborasi komunitas terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai tersebut. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan holistik yang menghubungkan etika pendidikan dan keterikatan sosial tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi warga dunia yang bertanggung jawab dan berempati. Rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut mencakup peningkatan pelatihan guru, penguatan kolaborasi antara sekolah dan komunitas, serta evaluasi berkelanjutan untuk memastikan efektivitas program. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan berharga tentang pentingnya integrasi etika dan keterikatan sosial dalam pembelajaran holistik untuk membentuk generasi yang lebih baik dan berdaya saing global.

Kata kunci: Empati, Etika Pendidikan, Pengembangan Karakter, Toleransi.

Abstract

This research aims to explore the integration of ethical values and social engagement in holistic education. Using qualitative methods, the study collected data through literature studies, interviews, observations, and document analysis. The results show that the integration of educational ethics and social engagement significantly contributes to the development of students' character, enhancing their empathy, tolerance, and social responsibility. A supportive learning environment and an inclusive school culture play crucial roles in the successful implementation. Practices such as project-based learning, multicultural curricula, and community collaboration have proven effective in instilling these values. These findings indicate that a holistic approach that connects educational ethics and social engagement not only enriches students' learning experiences but also prepares them to be responsible and empathetic global citizens. Recommendations for further development include enhanced teacher training, strengthened collaboration between schools and communities, and ongoing evaluation to ensure program effectiveness. Thus, this research provides valuable insights into the importance of integrating ethics and social engagement in holistic learning to shape a better and globally competitive generation.

Key words: Empathy, Educational Ethics, Character Development, Tolerance.



PENDAHULUAN

Di tengah tantangan yang semakin kompleks, peran pendidikan dalam membentuk individu yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga beretika dan bertanggung jawab, menjadi semakin penting. Pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai yang membentuk karakter dan perilaku sosial. Dalam konteks ini, integrasi etika pendidikan dan keterikatan sosial menjadi krusial dalam pembelajaran holistik yang bertujuan membangun siswa yang berempati, toleran, dan memiliki tanggung jawab sosial yang tinggi.

Dalam menyongsong masa depan yang penuh dengan perubahan dan kompleksitas, penting bagi pendidikan untuk memainkan peran yang lebih dari sekadar mentransfer pengetahuan (Sabil et al., 2024). Pendidikan harus menjadi wahana untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berintegritas moral dan bertanggung jawab secara sosial (Rukiyanto et al., 2023). Integrasi etika pendidikan dan keterikatan sosial dalam pembelajaran holistik menawarkan pendekatan yang kokoh untuk mencapai tujuan ini. Dengan memasukkan nilai-nilai seperti empati, toleransi, dan keadilan ke dalam inti pendidikan, kita dapat membentuk generasi yang tidak hanya sukses dalam karier mereka, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam tentang bagaimana berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Dalam konteks global yang terus berubah, di mana masalah-masalah kompleks seperti perubahan iklim, kesenjangan sosial, dan konflik antarbudaya menjadi semakin mendesak, penting bagi pendidikan untuk merespons secara proaktif. Integrasi etika pendidikan dan keterikatan sosial dapat memberikan landasan yang kokoh untuk mengatasi tantangan-tantangan ini (Syahrini et al., 2024). Dengan mempersiapkan siswa dengan keterampilan sosial dan moral yang diperlukan, kita dapat menginspirasi mereka untuk menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat.

Pentingnya integrasi etika pendidikan dan keterikatan sosial menjadi semakin nyata dalam menghadapi tantangan-tantangan global seperti perubahan iklim, ketidaksetaraan, dan konflik sosial (Widiyanto & Israhadi, 2024). Dengan memasukkan nilai-nilai seperti empati, kerjasama, dan keadilan ke dalam kurikulum, pendidikan dapat menjadi kekuatan yang mendorong perubahan positif dalam masyarakat (Damai et al., 2024).

Pendidikan untuk etika global dan keterikatan sosial bertujuan untuk mengembangkan individu yang mampu memahami dan menghargai perbedaan, serta berkontribusi positif dalam masyarakat (Vera Dwi Apriliani & Acep, 2023). Ini melibatkan pengajaran nilai-nilai universal seperti keadilan, empati, dan tanggung jawab sosial, yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan kognitif dan akademis mereka, tetapi juga keterampilan emosional dan sosial yang esensial dalam kehidupan mereka.

Pendekatan holistik dalam pendidikan menekankan pentingnya memperlakukan siswa sebagai individu yang utuh, bukan hanya sebagai peserta didik yang mengikuti kurikulum (Mustafa & Dwiyogo, 2020). Ini mencakup pengembangan aspek kognitif, emosional, sosial, dan moral siswa. Dalam konteks ini, integrasi etika pendidikan dan keterikatan sosial menjadi landasan yang kuat untuk membentuk karakter siswa yang berempati, toleran, dan bertanggung jawab secara sosial (Suprayitno & Moefad, 2024). Siswa yang memiliki pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai etika dan mampu menjalin hubungan yang baik dengan orang lain, tidak hanya akan berhasil secara akademis, tetapi juga akan menjadi kontributor positif dalam masyarakat (Iqbal et al., 2024).

Metode kualitatif dipilih untuk penelitian ini karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap pengalaman dan pandangan guru, siswa, dan pemimpin sekolah yang terlibat dalam penerapan etika pendidikan dan keterikatan sosial. Melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen, penelitian ini berusaha untuk memahami praktik terbaik, tantangan, dan dampak dari integrasi nilai-nilai tersebut dalam kurikulum dan budaya sekolah.

Pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan juga terletak pada kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang merangsang dan mendukung (Papatungon & Papatungon, 2023). Lingkungan seperti ini tidak hanya meningkatkan pengalaman belajar siswa, tetapi juga mempromosikan kesejahteraan mental dan emosional mereka. Dengan menciptakan ruang belajar yang inklusif dan kolaboratif, siswa didorong untuk berpartisipasi aktif dan merasa dihargai dalam proses pembelajaran.

Penelitian terkait telah menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai etika dalam pendidikan memiliki dampak positif pada perkembangan karakter siswa dan keterlibatan mereka dalam masyarakat. Menurut penelitian oleh (Tuturop & Sihotang, 2023), pembelajaran etika membantu siswa memahami implikasi moral dari tindakan mereka dan mengembangkan sikap bertanggung jawab. Studi oleh (Husnaini et al., 2024) menyoroti pentingnya keterlibatan sosial dalam pembelajaran, yang dapat meningkatkan empati



siswa dan memperluas pemahaman mereka tentang perspektif orang lain. Penelitian oleh (Wardani et al., 2024) menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah dan komunitas dapat memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di kelas dan membantu siswa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini menambahkan bukti empiris tentang pentingnya integrasi etika pendidikan dan keterikatan sosial dalam pembelajaran holistik.

Lebih jauh, integrasi etika pendidikan dan keterikatan sosial menuntut kolaborasi yang kuat antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk sekolah, keluarga, dan komunitas (Nuraeni et al., 2024). Kolaborasi ini memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan di sekolah juga diperkuat di lingkungan rumah dan masyarakat, menciptakan ekosistem pendidikan yang konsisten dan mendukung (Nurhayati, 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana integrasi etika pendidikan dan keterikatan sosial dapat diimplementasikan dalam pembelajaran holistik untuk membangun karakter siswa yang berempati, toleran, dan bertanggung jawab secara sosial? Penelitian ini akan mencoba menjawab pertanyaan ini dengan menganalisis praktik-praktik terbaik, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, dan mengevaluasi dampak dari integrasi nilai-nilai etika dan keterikatan sosial dalam konteks pendidikan holistik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan yang komprehensif tentang bagaimana integrasi etika pendidikan dan keterikatan sosial dapat diimplementasikan secara efektif dalam pendidikan holistik. Dengan menyoroti praktik-praktik terbaik dan menawarkan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut, penelitian ini berharap dapat menjadi sumber inspirasi dan panduan bagi pendidik, pembuat kebijakan, dan semua pihak yang terlibat dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

Melalui pemahaman yang mendalam dan penerapan nilai-nilai etika dalam pendidikan, kita dapat membentuk generasi yang lebih baik, siap menghadapi tantangan global, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi integrasi etika pendidikan dan keterikatan sosial dalam pembelajaran holistik. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa variabel yang akan dianalisis. Variabel utama adalah integrasi etika pendidikan dan keterikatan sosial dalam pembelajaran holistik. Variabel ini akan diamati dalam konteks praktik pembelajaran di sekolah yang telah menerapkan pendekatan integratif tersebut. Selain itu, terdapat juga variabel-variabel pendukung seperti pengalaman dan pandangan partisipan (guru, siswa, dan Kepala sekolah), praktik pembelajaran di kelas, lingkungan belajar, dan kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan dalam proses pendidikan. Variabel-variabel ini akan dianalisis untuk memahami bagaimana integrasi etika pendidikan dan keterikatan sosial memengaruhi pengalaman belajar siswa, praktik pembelajaran di sekolah, serta hubungan antara sekolah dengan keluarga dan komunitas. Pengumpulan data dilakukan melalui studi literature, wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Wawancara memberikan wawasan mendalam tentang pengalaman mereka dalam mengintegrasikan nilai-nilai etika dan keterikatan sosial. Observasi kelas dilakukan untuk melihat praktik pembelajaran langsung dan implementasi nilai-nilai tersebut dalam konteks nyata. Analisis dokumen dilakukan terhadap kurikulum, kebijakan sekolah, dan materi pembelajaran untuk memahami pendekatan yang diambil. Data yang diperoleh dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola, tema, dan temuan utama. Hasil analisis ini akan diinterpretasikan dan disajikan dalam laporan penelitian, dengan mendiskusikan implikasi untuk praktik pendidikan dan memberikan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut. Dengan pendekatan ini, penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman yang komprehensif tentang integrasi etika pendidikan dan keterikatan sosial dalam pendidikan holistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. HASIL

Hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang integrasi etika pendidikan dan keterikatan sosial dalam pendidikan holistik. Pertama, penelitian ini akan mengidentifikasi praktik-praktik terbaik dalam mengintegrasikan nilai-nilai etika pendidikan dan keterikatan sosial dalam pendidikan holistik. Temuan (Fitriani, n.d.) ini akan mendukung panduan praktis bagi pendidik dan institusi pendidikan lainnya untuk mengadopsi pendekatan yang sama. Melalui analisis tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan integrasi tersebut, penelitian ini membantu dalam memahami hambatan-hambatan yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas pendekatan ini.

Melalui analisis tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan integrasi tersebut, penelitian ini akan mengacu pada teori-teori (Syaifuddin et al., 2024) tentang perubahan organisasi, implementasi

kebijakan, dan pembangunan kapasitas. Landasan teoritis ini akan membantu dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan dari upaya integrasi etika pendidikan dan keterikatan sosial dalam konteks pendidikan holistik.

Hal ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pembuat kebijakan pendidikan dalam merancang strategi yang lebih efektif untuk mendukung integrasi etika pendidikan dan keterikatan sosial di tingkat kebijakan. Dengan pembelajaran holistik kebutuhan untuk melatih guru agar mampu mengadopsi dan mengimplementasikan pendekatan ini dengan efektif. Guru perlu memahami bagaimana mengintegrasikan aspek-aspek holistik ke dalam pengajaran sehari-hari tanpa mengabaikan standar akademik yang harus dicapai. Selain itu, terdapat juga tantangan dalam hal evaluasi, karena mengukur keberhasilan pembelajaran holistik tidak dapat dilakukan hanya dengan tes standar, tetapi memerlukan metode penilaian yang lebih komprehensif dan beragam.

Evaluasi dampak dari integrasi etika pendidikan dan keterikatan sosial terhadap karakter siswa, keterlibatan mereka dalam masyarakat, dan kesejahteraan secara keseluruhan akan memberikan bukti empiris tentang manfaat dari pendekatan holistik dalam pendidikan. Ini akan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana integrasi nilai-nilai tersebut memengaruhi perkembangan siswa. Siswa memiliki karakter berpikir kritis, bertanggung jawab, jujur, saling menghormati, dan lain sebagainya. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan wawasan yang berharga bagi para pendidik, tetapi juga dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi perkembangan pendidikan holistik yang beretika dan inklusif di masa depan. Dan berikut adalah paparan data hasil penelitian dalam bentuk tabel:

Tabel 1.
Integrasi etika pendidikan dan keterikatan sosial dalam pendidikan holistik

No	Hasil Penelitian
1	Identifikasi praktik-praktik terbaik dalam integrasi etika pendidikan dan keterikatan sosial dalam pendidikan holistik
2	Analisis tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan integrasi etika pendidikan dan keterikatan sosial
3	Evaluasi dampak dari integrasi etika pendidikan dan keterikatan sosial terhadap karakter siswa, keterlibatan mereka dalam bermasyarakat, dan kesejahteraan secara keseluruhan.
4	Penyusunan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut, termasuk perbaikan dalam praktik pembelajaran, pelatihan guru, dan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan komunitas

Tabel tersebut diatas disusun dengan format yang ringkas dan mudah dipahami untuk memberikan gambaran tentang hasil yang diharapkan dari penelitian ini. Pada nomor pertama, hasil penelitian akan mengidentifikasi praktik-praktik terbaik dalam integrasinya terhadap etika pendidikan dan keterikatan sosial dalam pendidikan holistik. Ini akan memberikan panduan bagi pendidik dan institusi pendidikan lainnya untuk mengadopsi pendekatan yang serupa. Nomor dua menyatakan bahwa penelitian akan menganalisis tantangan yang dihadapi dalam menerapkan integrasi tersebut, yang akan membantu dalam memahami hambatan-hambatan yang perlu diatasi, sehingga capaian pendidikan holistik tercapai. Nomor tiga menjelaskan bahwa penelitian akan mengevaluasi dampak dari integrasi etika pendidikan dan keterikatan sosial terhadap karakter siswa, keterlibatan mereka dalam masyarakat, dan kesejahteraan secara keseluruhan, memberikan bukti empiris tentang manfaat dari pendekatan holistik dalam pendidikan. Terakhir, nomor empat menunjukkan bahwa penelitian akan menyusun rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut, termasuk perbaikan dalam praktik pembelajaran, pelatihan guru, dan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan komunitas. Dengan demikian, tabel tersebut memberikan gambaran menyeluruh tentang hasil dari penelitian ini.

2. Pembahasan

Pada tingkat praktis, pembahasan akan membahas bagaimana temuan penelitian ini dapat diterapkan dalam konteks pendidikan sehari-hari. Ini mungkin termasuk pengembangan panduan atau pedoman praktis bagi pendidik untuk mengintegrasikan nilai-nilai etika pendidikan dan keterikatan sosial dalam pembelajaran mereka. Selain itu, pendekatan kolaboratif antara sekolah, keluarga, dan komunitas dapat diperkuat melalui inisiatif seperti program pembelajaran berbasis masyarakat atau kegiatan ekstrakurikuler yang mengutamakan pengembangan karakter.

Pembahasan juga akan mempertimbangkan dampak jangka panjang dari integrasi nilai-nilai etika pendidikan dan keterikatan sosial dalam menciptakan masyarakat yang lebih beretika dan inklusif. Dengan memperkuat hubungan antara pendidikan dan masyarakat, penelitian ini dapat memberikan landasan yang kokoh bagi pembangunan sosial yang berkelanjutan dan kemajuan komunitas secara keseluruhan.

Selanjutnya, akan dipertimbangkan pula bagaimana hasil penelitian ini dapat berkontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan penelitian lebih lanjut dalam bidang pendidikan holistik. Temuan yang dihasilkan dari penelitian ini dapat menginspirasi penelitian lanjutan tentang strategi terbaik untuk mengintegrasikan nilai-nilai etika pendidikan dan keterikatan sosial dalam berbagai konteks pendidikan, serta dampaknya terhadap karakter siswa dan kesejahteraan masyarakat.

Dalam pembahasan lebih lanjut, akan diperdalam analisis terhadap temuan penelitian untuk memahami konteks yang lebih luas dan implikasi yang lebih mendalam. Pertama, akan dilakukan perbandingan antara praktik-praktik terbaik yang diidentifikasi dengan pendekatan konvensional dalam pendidikan. Hal ini akan membantu dalam memperkuat bukti tentang efektivitas integrasi etika pendidikan dan keterikatan sosial dalam mencapai tujuan pendidikan holistik.

Selanjutnya, akan dijelajahi bagaimana faktor-faktor kontekstual, seperti budaya sekolah, karakteristik siswa, dan dukungan dari pihak-pihak terkait, memengaruhi implementasi dan dampak dari integrasi nilai-nilai tersebut. Ini akan memberikan wawasan yang lebih baik tentang kompleksitas dalam menerapkan perubahan dalam konteks pendidikan.

Pembahasan juga akan mencakup refleksi kritis terhadap metode penelitian yang digunakan, mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan, serta implikasi terhadap validitas dan reliabilitas temuan. Hal ini akan memberikan transparansi terhadap proses penelitian dan memungkinkan penggunaan yang lebih bijaksana terhadap hasil.

Selain itu, akan diperhatikan juga bagaimana temuan penelitian ini dapat berkontribusi terhadap literatur yang ada dan kebijakan pendidikan. Ini dapat termasuk pengembangan teori baru, penguatan bukti empiris, atau rekomendasi kebijakan yang lebih konkret untuk meningkatkan pendidikan holistik dalam konteks global yang terus berubah. Penting untuk mengakui bahwa integrasi etika pendidikan dan keterikatan sosial dalam pendidikan holistik tidaklah merupakan tujuan akhir, tetapi merupakan proses yang berkelanjutan.

Oleh karena itu, pembahasan akan menyoroti pentingnya evaluasi berkelanjutan dan penyesuaian terhadap pendekatan yang diambil. Hal ini melibatkan siklus umpan balik yang terus-menerus antara praktisi pendidikan, peneliti, dan pemangku kepentingan lainnya untuk memastikan bahwa integrasi nilai-nilai tersebut tetap relevan dan efektif.

Dalam konteks global yang terus berubah dengan cepat, pembahasan menyoroti pentingnya fleksibilitas dan adaptabilitas dalam mengintegrasikan nilai-nilai etika pendidikan dan keterikatan sosial. Strategi pendidikan perlu mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi, perubahan sosial, dan tantangan lingkungan yang terus berkembang, sambil tetap berpegang pada nilai-nilai yang mendasarinya. Pembahasan juga akan mencakup aspek etika dan keadilan dalam pendidikan holistik. Ini termasuk pertimbangan tentang bagaimana nilai-nilai ini diterapkan secara adil dan merata di seluruh spektrum siswa, tanpa meninggalkan siapapun di belakang. Dengan mempertimbangkan isu-isu seperti kesetaraan akses, diferensiasi instruksional, dan keadilan sosial, pendidikan holistik dapat menjadi instrumen yang kuat untuk mempromosikan kesempatan yang adil bagi semua individu.

Terakhir, pembahasan akan menyoroti pentingnya kolaborasi lintas sektor dalam memperkuat integrasi nilai-nilai etika pendidikan dan keterikatan sosial. Melalui kemitraan antara pendidikan, pemerintah, bisnis, dan organisasi non-profit, kita dapat menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung pengembangan karakter dan keterlibatan sosial siswa di seluruh spektrum pendidikan formal dan informal. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan kontribusi yang berharga bagi pemahaman kita tentang bagaimana pendidikan holistik dapat memberdayakan individu dan masyarakat untuk mencapai potensi penuh mereka.



SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi etika pendidikan dan keterikatan sosial dalam pendidikan holistik sebagai upaya untuk membentuk individu yang beretika, bertanggung jawab, dan terhubung secara sosial. Temuan penelitian ini mengungkapkan praktik-praktik terbaik dalam mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam konteks pendidikan, serta tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikannya.

Sebagai saran, pendidik dan pembuat kebijakan pendidikan dihimbau untuk mengadopsi pendekatan kolaboratif dan inklusif dalam merancang kurikulum, metode pembelajaran, dan lingkungan sekolah. Ini termasuk pembangunan kerangka kerja yang kuat untuk integrasi nilai-nilai etika pendidikan dan keterikatan sosial, serta pemberdayaan pendidik dengan pelatihan dan dukungan yang diperlukan.

Selanjutnya, perlu dilakukan evaluasi yang berkelanjutan terhadap implementasi integrasi nilai-nilai tersebut, dengan melibatkan partisipasi aktif dari semua pemangku kepentingan. Ini akan memungkinkan penyesuaian yang diperlukan dan memastikan kelangsungan pendekatan yang diambil.

Di samping itu, penting untuk memperkuat kolaborasi lintas sektor antara pendidikan, pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter siswa dan keterlibatan sosial mereka. Ini termasuk memperkuat kemitraan antara sekolah dan komunitas lokal, serta memanfaatkan sumber daya dan keahlian yang ada di dalam dan di luar lingkungan pendidikan formal.

Akhirnya, penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan holistik yang berfokus pada pengembangan karakter dan keterlibatan sosial siswa bukan hanya merupakan tanggung jawab sekolah, tetapi merupakan upaya bersama seluruh masyarakat. Dengan kerja sama yang kuat dan komitmen yang berkelanjutan, kita dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang merangsang, inklusif, dan beretika untuk semua generasi mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Damai, P., Pemahaman Hak Asasi Manusia Dan Keadilan Sosial Kusnadi, M., & Arafiyah Tri Wulandari, N. (2024). *Learning in Elementary Education* <https://jbasic.org/index.php/basicedu>. 8(1), 539–551. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7126>
- Fitriani, R. (n.d.). *Penerapan Teknologi Augmented Reality dalam Pembelajaran Interaktif untuk Anak-Anak dengan Kebutuhan Khusus*. 1–16.
- Husnaini, M., Sarmiati, E., & Harimurti, S. M. (2024). *Pembelajaran Sosial Emosional: Tinjauan Filsafat Humanisme terhadap Kebahagiaan dalam Pembelajaran*. 5(2), 1026–1036.
- Iqral, M., 2□, W. N., Al-Kifayah, S., Riau, I., Kunci, K., Islami, K., & Kontemporer, P. (2024). *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal* PENTINGNYA PEMBINAAN KARAKTER ISLAMIS DALAM SISTEM PENDIDIKAN KONTEMPORER. 1, 131–147. <https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/almujahadah>
- Mustafa, P. S., & Dwiyo, W. D. (2020). Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Indonesia Abad 21. *JARTIKA Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 3(2), 422–438. <https://doi.org/10.36765/jartika.v3i2.268>
- Nuraeni, L., Hadian Tamagola, R. A., Hafida, N., Wonggor, S., Abdul Aziz, A., Siliwangi, I., Terusan Jend Sudirman No, J., Cimahi Tengah, K., Cimahi, K., Barat, J., Tompotika Luwuk, U., Banggai, K., Tengah, S., Tinggi Ilmu Sosial dan Politik Waskita Dharma Malang, S., Indragiri No, J. V, Blimbing, K., Malang, K., Timur, J., Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, S., ... Sukabumi, K. (2024). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Untuk Menghadapi Isu-Isu Strategis Terkini di Era Digital. *Journal on Education*, 06(02), 14615–14620.
- Nurhayati, E. (2020). Mengembangkan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Menuju Society 5.0. *Upy*, 06(02), 11327–11333. <https://www.upy.ac.id/berita/mengembangkan-pendidikan-karakter-berbasis-budaya-menuju-society-50>
- Paputungan, E., & Paputungan, F. (2023). Pendekatan dan Fungsi Afektif dalam Proses Pembelajaran. *Media Online Journal of Education and Culture (JEaC)*, 3(1), 2986–1012.



- Rukiyanto, B. A., Nurzaima, N., Widyamingtyas, R., Tambunan, N., Solissa, E. M., & Marzuki, M. (2023). Hubungan antara pendidikan karakter dan prestasi akademik mahasiswa perguruan tinggi. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6, 4017–4025.
- Sabil, M. A., Shafira, S., & Hidayat, S. (2024). Filsafat Pendidikan Pancasila: Membangun Karakter Unggul Di Sekolah Dasar. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 233–239. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i1.2040>
- Suprayitno, M. A., & Moefad, A. M. (2024). Peran Pendidikan Islam Terintegrasi dalam Pembentukan Karakter dan Keterampilan Sosial Generasi Muda Muslim di Era Globalisasi. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1763–1770. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3658>
- Syahrini, R. A., Afisyah, S. O., Nuraeni, H. A., Prajabatan, P. P. G., Muhammadiyah, U., & Hamka, P. (2024). *Melampaui Sekularisme : Harmoni Integrasi Islam dan Sains dalam Mengatasi Kerapuhan Sains Modern*. 8, 17899–17908.
- Syaifuddin, F., Yamin, A., & Suparman, S. (2024). Kinerja dan Motivasi Aparatur Pasca Penerapan Kebijakan Penyederhanaan Birokrasi di Kabupaten Sumbawa Barat. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1945–1955. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3391>
- Tuturop, A., & Sihotang, H. (2023). Analisis Perkembangan Karakter dan Peningkatan Mutu Pembelajaran Siswa Melalui Pendidikan Etika Moral. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 9613–9629.
- Vera Dwi Apriliani, G. S., & Acep, M. E. (2023). Menghargai Perbedaan: Membangun Masyarakat Multikultural. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(02), 425–432.
- Wardani, R. P., Fitriyah, C. Z., & Rofiq, A. (2024). *Etnopedagogik sebagai pendekatan dalam pendidikan dasar*. 18, 183–190. <https://doi.org/10.19184/jpe.v18i1.47076>
- Widianto, D., & Israhadi, E. I. (2024). *Penafsiran Filsafat Ilmu Dan Filsafat Hukum Dalam Menghadapi Tantangan Ketatanegaraan Kontemporer*. 4, 8403–8412.